

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk  
Periode Laporan : Triwulan III 2017

	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		3 hari		3 hari		3 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		13,721,962		15,593,273		15,884,960		16,819,819
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	17,862,741	1,146,680	17,311,394	1,095,439	19,954,021	1,276,461	18,573,014	1,172,443
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	12,791,872	639,594	12,714,000	635,700	14,378,829	718,941	13,697,170	684,858
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	5,070,869	507,087	4,597,394	459,739	5,575,192	557,519	4,875,845	487,584
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	25,535,062	15,250,937	24,293,637	14,878,320	27,642,590	16,723,763	25,606,179	15,768,356
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	25,293,395	15,009,270	24,060,304	14,644,987	27,400,923	16,482,096	25,372,846	15,535,022
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	241,667	241,667	233,333	233,333	241,667	241,667	233,333	233,333
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	11,962,129	7,810,488	10,698,937	6,554,653	11,962,129	7,810,488	10,698,937	6,554,653
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	6,393,916	6,393,916	4,416,358	4,416,358	6,393,916	6,393,916	4,416,358	4,416,358
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	4,990,797	839,156	5,144,081	999,796	4,990,797	839,156	5,144,081	999,796
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	577,417	577,417	1,138,498	1,138,498	577,417	577,417	1,138,498	1,138,498
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>24,208,106</b>		<b>22,528,412</b>		<b>25,810,712</b>		<b>23,495,451</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	9,474,863	7,847,840	7,760,801	6,184,886	9,547,063	7,895,082	7,804,563	6,215,391
10	Arus kas masuk lainnya	6,401,708	6,401,708	4,410,528	4,410,528	6,401,708	6,401,708	4,410,528	4,410,528
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	15,876,570	<b>14,249,548</b>	12,171,328	<b>10,595,414</b>	15,948,770	<b>14,296,790</b>	12,215,091	<b>10,625,918</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>13,721,962</b>		<b>15,593,273</b>		<b>15,884,960</b>		<b>16,819,819</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>9,958,558</b>		<b>11,932,998</b>		<b>11,513,922</b>		<b>12,869,533</b>
14	<b>LCR (%)</b>		137.79%		130.67%		137.96%		130.69%

Keterangan : *Adjusted value* 1 dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan III 2017

#### Analisis secara Individu

Secara rata-rata hasil perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN individual pada triwulan III 2017 sebesar 138%, dimana LCR untuk posisi akhir bulan Juli 2017, Agustus 2017 dan September 2017 masing-masing sebesar 147%, 136% dan 130%. LCR pada triwulan ini lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya karena adanya sedikit penurunan pada *high quality liquid assets* (HQLA) yang lebih rendah dibanding kenaikan proyeksi nilai arus kas keluar bersih yang relatif stabil. Hal ini bagian dalam upaya mengelola likuiditas secara optimal dengan tetap mempertimbangkan regulasi terkait dan limit yang telah ditetapkan oleh Bank.

HQLA yang dimiliki Bank secara individu pada periode triwulan III 2017 secara rata-rata mengalami penurunan dari posisi laporan sebelumnya yang sebesar IDR 15,6 triliun menjadi sebesar IDR 13,7 triliun, atau turun sekitar 12,0%. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1,3 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 7,9 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 4,5 triliun.

Secara rata-rata hasil perhitungan proyeksi arus kas keluar yang berasal dari dana nasabah korporasi sebesar IDR 15,2 triliun, naik sebesar 2,5% dari rata-rata periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 14,9 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil secara rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 1,1 triliun atau turun sekitar 4,6% dari rata-rata periode laporan sebelumnya sebesar IDR 1,0 triliun.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata triwulan III 2017 sebesar IDR 17,9 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 25.5 triliun.

Hingga akhir triwulan III 2017, Bank belum menyalurkan pinjaman dalam valuta asing. Eksposur derivatif berasal dari transaksi FX swap untuk mengoptimalkan likuiditas yang berasal dari sumber dana valas.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas

yang dilakukan secara rutin.

Sosialisasi atas kebijakan atau keputusan mengenai risiko likuiditas yang berlaku dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh ALCO. Limit dan toleransi risiko senantiasa memperhatikan kecukupan cadangan likuiditas baik untuk kondisi normal maupun kondisi stress, serta potensi memburuknya kondisi likuiditas melalui *Early Warning Indicators*. Termasuk didalamnya proses komunikasi dan tindak lanjut hingga penetapan aktivasi rencana pendanaan darurat jika dibutuhkan.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

#### **Analisis secara Konsolidasi**

*Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak secara rata-rata atas posisi akhir bulan triwulan III tahun 2017 sebesar 138%. Posisi LCR bulanan untuk posisi akhir bulan Juli 2017, Agustus 2017 dan September 2017 masing-masing sebesar 146%, 136% dan 132%.

LCR Konsolidasian pada periode laporan ini mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya karena adanya penurunan HQLA yang berasal dari penempatan pada Bank Indonesia. Kondisi ini sesuai dengan perencanaan Bank dan selalu dimonitor secara ketat oleh Bank berdasarkan regulasi terkait dan limit yang telah ditetapkan oleh Bank.

Nilai HQLA secara rata-rata pada triwulan III 2017 secara konsolidasi mengalami penurunan sedikit dari periode laporan sebelumnya sebesar IDR 16,8 triliun menjadi sebesar IDR 15,9 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, mengingat tingkat skala Bank yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan anak, maka konsentrasi pendanaan secara konsolidasi juga sama dengan konsentrasi Bank secara individual disimpunan yang berasal dari korporasi lebih besar dari simpanan individu dan usaha menengah dan usaha kecil.

Karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa, mismatch dalam mata uang valuta asing dan eksposur transaksi derivatif hanya terdapat pada Bank. *Mismatch* dalam valuta asing sangat rendah mengingat Bank belum memberikan pinjaman dalam valuta asing hingga akhir triwulan I 2017.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang

baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit/toleransi risiko likuiditas secara harian dan juga telah menerapkan *early warning indicators*. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.